

BAB II

DASAR-DASAR PEMIKIRAN PERANCANGAN TAPAK

1. *PENGARUH LINGKUNGAN SEKITAR TAPAK*

Di sekitar tapak banyak terdapat bangunan yang secara tidak langsung mempengaruhi perancangan, bangunan tersebut antara lain adalah Pertokoan Nam Permai, Apartemen Paragon, Hotel Shangri-la dan TVRI Stasiun Surabaya. Di kawasan ini TVRI Stasiun Surabaya menjadi landmark mayor dimana jalan Mayjend. Sungkono sangat identik dengan TVRI Stasiun Surabaya.

Bangunan Museum Teknologi Industri Tekstil ini diharapkan menjadi landmark minor dengan maksud agar pengunjung mudah mengenalinya dan dapat mengusik keingintahuan masyarakat untuk mengunjunginya mengingat selamanya ini bangunan museum kurang diminati oleh masyarakat.

Pemilihan lokasi yang di dekat dengan pusat keramaian juga dimaksudkan untuk lebih menarik minat masyarakat mengunjungi museum ini.

Lihat gambar I.1

2. *PENCAPAIAN TAPAK*

Tapak untuk lokasi museum ini dibatasi oleh jl. Mayjend. Sungkono yang merupakan jalan yang mempunyai 2 sisi dan masing-masing merupakan jalur satu arah sedangkan jl. Bintang Diponggo juga merupakan jalan yang mempunyai 2 sisi dan masing-masing merupakan jalur satu arah hanya jl. Pakis Tirtosari yang mempunyai 1 sisi saja dan merupakan jalur 2 arah sedangkan batas tapak yang lain masih merupakan jalan lingkungan yang belum beraspal.

Pengunjung yang datang dari pusat kota untuk dapat mencapai tapak harus memutar balik terlebih dahulu di depan TVRI, untuk itu bangunan dibuat mempunyai vokal point yang berupa air mancur dan taman yang berada di ujung depan tapak.

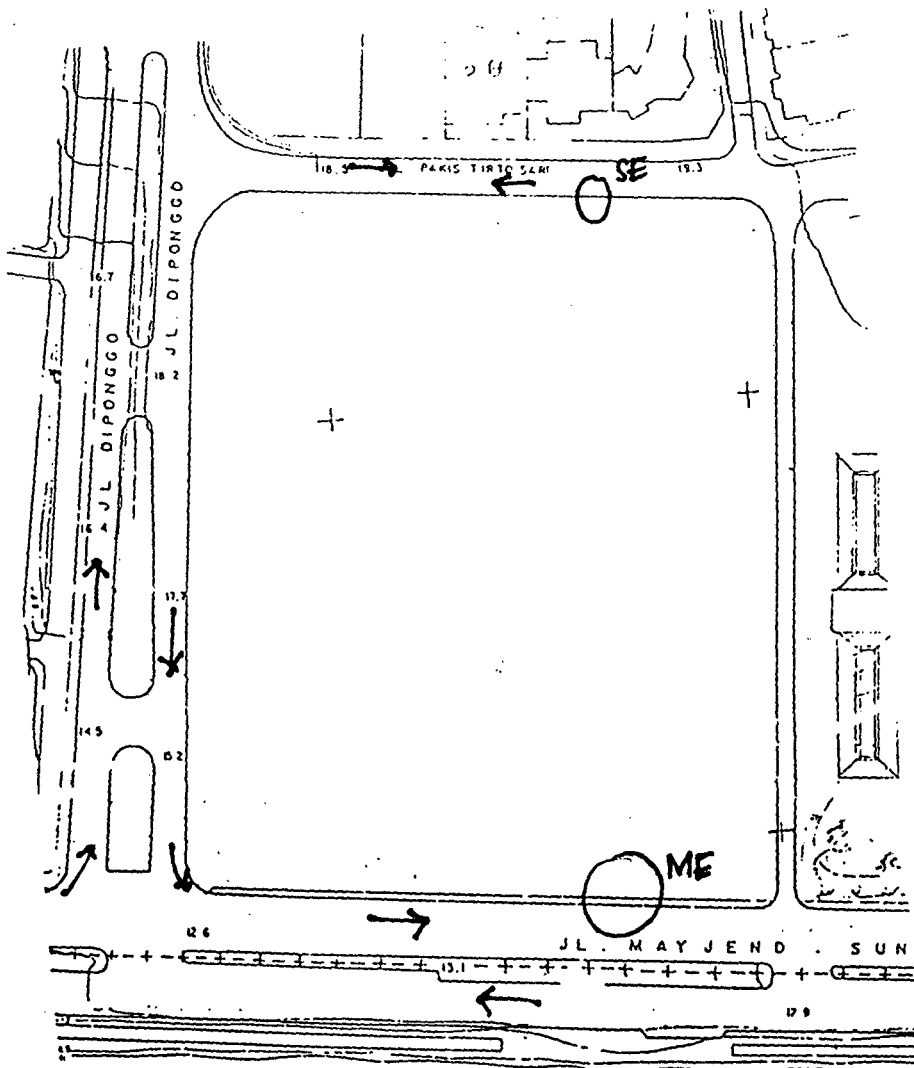
2.1. PEMILIHAN ENTRANCE

Pemilihan entrance ini berkaitan dengan pencapaian tapak dimana dipilih entrance utama terletak di jalan Mayjend. Sungkono dengan pertimbangan:

- arah pengunjung yang datang baik dari pusat kota atau tidak berasal dari arah barat karena jalan ini merupakan jalan satu arah.
- entrance mudah dilihat dan dikenali oleh pengunjung karena letaknya yang strategis.
- entrance diletakkan agak jauh dari tingkungan agar tidak menimbulkan kemacetan dan memberi kesempatan kepada pengunjung untuk masuk ke dalam tapak (agar pengunjung tidak kehilangan kesempatan).

Sedangkan side entrance yaitu entrance untuk service diletakan di jalan Pakis Tirtosari dengan pertimbangan agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung museum.

Lihat gambar I.2.



10.5

10.1

KEL.
KEC.

↑
TARA

3. SIRKULASI DI DALAM TAPAK

Di dalam tapak terdapat 3 macam sirkulasi, yaitu:

- a. sirkulasi kendaraan karyawan dan kepala museum
- b. sirkulasi kendaraan pengunjung
- c. sirkulasi pejalan kaki

Penyediaan tempat parkir untuk karyawan/pegawai disediakan berdekatan dengan area service (terletak di bagian belakang) dengan maksud agar dekat dengan pintu masuk pegawai dan juga agar tidak terjadi cross antara parkir pegawai dengan parkir pengunjung yang terletak di depan.

Parkir untuk pengunjung sengaja didesain kendaraan tidak dapat mengantar pengunjung di depan entrance dengan maksud agar semua pengunjung dapat menikmati keberadaan bangunan terlebih dahulu baru kemudian masuk ke dalam bangunan.

Parkir pengunjung juga disediakan di dekat auditorium yang banyak dipakai terutama jika kegiatan museum diselenggarakan di auditorium seperti fashion show dan lain sebagainya.

Lihat gambar I.3.

4. ELEMEN-ELEMEN LANDSEKAP

Elemen-elemen landsekap yang digunakan di museum ini antara lain adalah:

- a. *tanaman* : rumput-rumputan
tanaman hias/semak-semak
pohon-pohonan

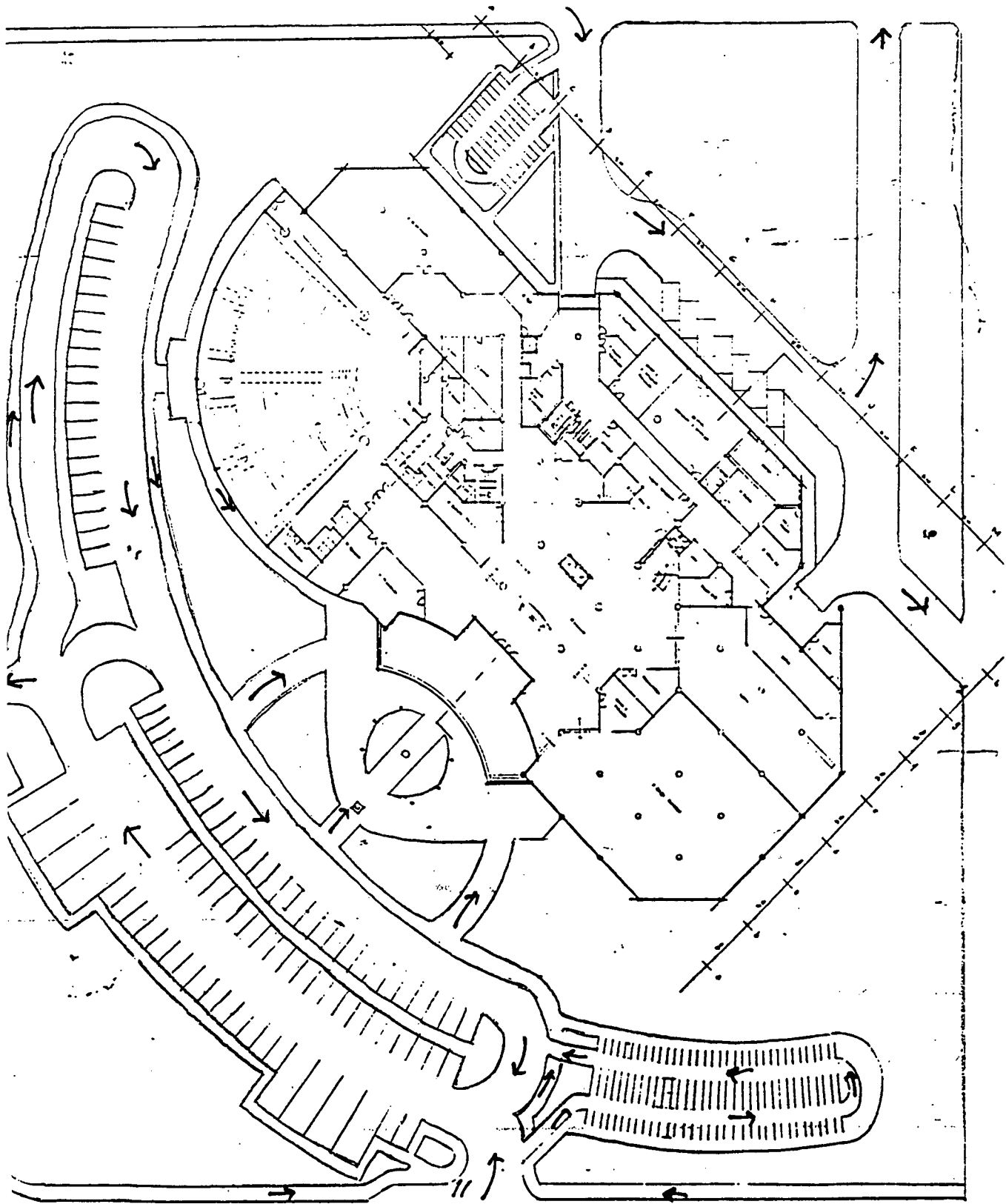
Rumput-rumputan diperlukan untuk taman yang berfungsi sebagai penutup permukaan di sekitar bangunan yang tidak dibuat dari aspal.

Semak-semak/tanaman hias dengan tinggi maksimum 80 cm, akan berfungsi sebagai keindahan, pengarah dan pemisah ruang serta meneduhkan pandangan.

- b. *pelengkap lain* : pot bunga
lampu-lampu taman
tempat sampah

Lampu-lampu taman terutama digunakan sebagai penerangan di malam hari yang berfungsi sebagai pengamanan dalam kompleks, keindahan untuk memberikan kesan /karakter bangunan di malam hari.

Tempat-tempat sampah disediakan dan ditempatkan di tempat yang sekiranya memungkinkan banyak terdapat sampah.



↑
UTARA

→ SIRKULASI KENDARAAN BERMOTOR
- - - SIRKULASI PEJALAN KAKI

5. KEBISINGAN DI DALAM TAPAK

Kebisingan di dalam tapak mempengaruhi letak massa bangunan utama di dalam tapak. Bangunan utama ditempatkan pada posisi agak ke atas dari tapak mengingat sumber kebisingan terbesar di dalam tapak berasal dari jalan Mayjend. Sungkono sedangkan sumber kebisingan terkecil berasal dari jalan lingkungan dan jalan Pakis Tirtoasri.

Pada tahapan selanjutnya tingkat kebisingan ini mempengaruhi zoning di dalam bangunan dimana ditinjau dari kegiatan museum yang membutuhkan suasana tenang meskipun dalam tingkat yang rendah, maka fasilitas ruang pameran ditempatkan di daerah yang tenang sedangkan daerah yang mendapatkan kebisingan besar digunakan untuk area service, penghijauan dan parkir yang sekaligus sebagai peredam kebisingan itu sendiri.

